

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajanan menurut FAO (*Food Agriculture Organization*) merupakan makanan atau minuman yang dipersiapkan dan akan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau di tempat- tempat keramaian umum lainnya. Makanan jajanan langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Lestari & Thristy, 2021). Konsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak usia sekolah, mereka seringkali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah, sehingga anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Sumarni et al., 2020).

Joint Expert Committee on Food Additives (JECFA) dari *World Health Organization* telah mengatur standar jajanan sehat, yaitu dengan tidak menggunakan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan. Standar ini juga diadopsi oleh Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) dan Departemen Kesehatan RI (Akbar et al., 2021). Makanan jajanan sangat mudah ditemukan di pinggir jalan dengan berbagai bentuk, rasa dan warna. Keamanan makanan jajan anak usia sekolah menjadi perhatian penting karena anak usia sekolah mengkonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah hampir setiap hari (Fauziah et al., 2023).

Penjualan jajanan tidak sehat dengan kandungan gula, lemak, dan natrium yang berlebihan dilaporkan umum terjadi di banyak sekolah dasar di seluruh dunia, dan ketersediaan makanan dan minuman yang tidak menyehatkan di sekolah juga mengurangi pilihan anak-anak terhadap produk yang menyehatkan (Alcaire et al., 2021). Data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2018 menyebutkan bahwa 78% anak usia sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa sebagian besar sekolah memiliki kantin sekolah dan sebagian dari sekolah masih ada yang mengizinkan penjual makanan keliling berjualan di lingkungan sekolah (Nasriyah et al., 2021). Dan dari analisa penulis secara langsung melihat banyaknya jajanan yang dijual disekitar SDN Besuk Agung, dan lokasinya yang berda di pinggir jalan serta dekat dengan pasar.

Kondisi saat ini di Indonesia, khususnya pada anak sekolah dasar, masih banyak yang mengalami masalah gizi ganda (*double burden*), yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi, hal ini terjadi karena salah satu faktor yaitu konsumsi makanan jajanan saat di sekolah. Sebanyak 98,5% anak usia sekolah mempunyai kebiasaan membeli Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ketika mereka berada di lingkungan sekolah dengan frekuensi dua kali dalam sehari dilakukan oleh 58,8% siswa (Aini, 2019). Indonesia mengalami masalah kesehatan berupa obesitas, 1 dari 5 anak usia sekolah (20%, atau 7,6 juta) di Indonesia hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas akibat berbagai faktor salah satunya jajanan yang tidak sehat (Unicef Indonesia, 2022). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 6,8%. Sedangkan prevalensi anak sekolah yang mengalami kegemukan mencapai 10,8%. Pada anak usia sekolah cenderung terjadi karena kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan oleh anak sekolah yang masih kurang baik (Fitri et al., 2020).

Pada profil kesehatan Provinsi Jawa Timur dilaporkan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan makanan ditemukan sebanyak 45 kasus, dengan jumlah penderita 1.204 orang dan 361 diantaranya merupakan anak usia sekolah (Dinkes Jatim, 2018). Hal ini didukung dengan hasil survei BPOM (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan yang dijual di lingkungan sekolah, KLB tertinggi pada anak usia sekolah dasar sebanyak 34 kejadian (Wulandari et al., 2022). Selain itu, kebersihan makanan jajanan seringkali menjadi perhatian. Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia di 866 sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa 34% makanan jajanan tidak memenuhi standar Kesehatan (Yunariyah et al., 2024).

Jajanan tidak sehat yang dijual di lingkungan sekolah banyak mengandung tinggi gula dan lemak jenuh, hal ini dapat mengganggu proses metabolisme, seperti kelebihan berat badan/obesitas, meningkatkan tekanan darah, gula darah dan kolesterol. Perubahan metabolik utama tersebut merupakan faktor risiko untuk mengembangkan penyakit tidak menular (Vik et al., 2020). Kebiasaan jajan yang tidak sehat juga menyebabkan penyakit akut hingga kronis, selain itu dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit-penyakit kanker dan tumor dan juga dapat mempengaruhi otak termasuk gangguan perilaku anak sekolah. (Saikhu et al., 2021). Dalam jangka panjang hal ini berdampak buruk bagi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Pengaruh jangka pendek penggunaan konsumsi jajanan tidak sehat ini menimbulkan gejala-seperti pusing, mual, muntah, diare atau kesulitan BAB (Devriany, 2021).

Salah satu upaya untuk membentuk perilaku anak dalam memilih jajanan sehat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan anak dengan memberikan pendidikan

kesehatan. Pendidikan kesehatan dinilai sebagai alat penyampaian pesan yang efektif untuk peningkatan pengetahuan (Hanifah et al., 2023). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan mulai banyak diterapkan (Aderita, 2020).

Media *audiovisual* akan lebih membuat siswa tertarik untuk mendengarkannya. Media *audiovisual* juga dapat meningkatkan perhatian anak dengan tampilan yang menarik (Sugiyanto & Harlyanti Muthma'innah Mashar, 2024). Kelebihan lain dari media *audiovisual* dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis, pesan yang disampaikan lebih cepat ditangkap dan mudah diingat, media ini dapat diputar berulang-ulang untuk menambah kejelasan jika ada yang terlewat, sehingga meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Dwi Aprilina Andriani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Usia & Raya, 2024), pada anak usia sekolah di kota Palangka Raya, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat melalui media *audiovisual*, untuk pengetahuan sebesar 48,7% setelah dilakukan intervensi menjadi 100%. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) dengan menggunakan media *audiovisual* pada anak usia sekolah dasar di Jember menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat, untuk pengetahuan sebesar 29,3% setelah dilakukan intervensi menjadi 78%. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Besuk Agung, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, jumlah uang saku di SDN Besuk Agung
2. Menggambarkan distribusi skor pengetahuan siswa SDN Besuk Agung setelah dilakukan *pre test* dan *post test*
3. Mengetahui dan menganalisis rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi.
4. Mengetahui dan menganalisis rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukan intervensi.
5. Mengetahui keefektifan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan media pendidikan kesehatan perawat komunitas, khususnya terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman serta memberikan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam mengamalkan ilmu dan studi lanjutan untuk kedepannya. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan yang ada di anak sekolah, khususnya terkait di bidang pemilihan jajanan sehat.
2. Bagi perawat, dapat memberikan promosi kesehatan dengan media *audiovisual* untuk mensosialisasikan jajanan sehat pada masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa terkait pentingnya mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang. Sehingga siswa dapat mengantisipasi dalam pemilihan makanan jajanan yang tepat agar terjaga kesehatannya dan terpenuhi kebutuhan nutrisinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

a. (Rahmadhayanti & Mas, 2023). “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah.” Jenis penelitian ini adalah *true experiment* menggunakan rancangan *pretest dan post-test with control group*. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diberi penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian saya adalah pada jenis penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan desain control group yang terdapat 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan desain one group dan hanya terdapat 1 kelompok perlakuan.

b. (Rani Nurdianti, 2023). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Jajanan Sehat di SDN 2 Cintaraja Tahun 2023.”

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment Research*, dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui Video tentang jajanan sehat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penggunaan media *audiovisual* yang digunakan. Dalam penelitian ini video yang digunakan didapat dari BPOM RI dengan durasi 3 menit 46 detik, sedangkan dalam penelitian saya video didapat dari Kemenkes RI

c. (Robiatul, 2020). “Perbandingan Pengetahuan Siswa dalam Pemilihan Makanan Jajanan dengan Menggunakan Media Video dan Media *Flashcard* di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh.” Jenis penelitian ini adalah *Quasi pre-post test with control group*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video dan *flashcard*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penggunaan media yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 2 media yang digunakan yaitu video dan *flashcard*, sedangkan dalam penelitian saya hanya menggunakan 1 media yaitu video yang didapat dari Kemenkes RI